

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit fee merupakan imbalan jasa atau pembayaran tertentu yang dibayarkan kepada kantor akuntan berdasarkan temuan pemeriksaan auditor eksternal atas laporan keuangan perusahaan (Endang Wahyuni *et al.*, 2022). Pentingnya laporan moneter yang diperiksa menunjukkan bahwa kehadiran akuntan publik memang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Pemegang buku publik dapat menjamin kepercayaan masyarakat dalam memberikan anggapan terhadap laporan keuangan suatu organisasi. Audit laporan keuangan melibatkan serangkaian langkah yang dapat memakan waktu dan sering kali terhambat oleh masalah lapangan. Oleh karena itu, auditor berhak mendapatkan biaya audit sebagai imbalan atas jasa yang diberikan. (Naibaho *et al.*, 2021).

Jaminan *audit fee* bergantung pada kesepakatan antara auditor dan perusahaan sehubungan dengan waktu yang diperlukan, jumlah perwakilan, dan jenis audit. *Audit fee* laporan keuangan harus dibayar oleh perusahaan yang menggunakan jasa audit untuk menganalisis laporan keuangan. Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan untuk jasa auditor. (Endang Wahyuni *et al.*, 2022).

Namun, Sebelum menyelesaikan siklus audit, pemeriksa harus mengatur biaya audit yang disepakati bersama. Hal ini mempengaruhi independen seorang pemeriksa. Perusahaan yang diaudit sering kali ingin

membayar sesedikit mungkin, sementara auditor sering kali berpendapat bahwa biaya tersebut tidak dapat menutupi biaya. Agar bisnis dan auditor dapat menentukan biaya audit terbaik, penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang prosesnya. Pengeluaran yang dibebankan oleh organisasi (reviewer) kepada pemegang buku publik dapat menimbulkan permasalahan yang berbeda-beda (Endang Wahyuni *et al.*, 2022). Saat ini belum ada peraturan mengenai *audit fee* yang diberikan pelanggan kepada auditor untuk melakukan jasanya. Karena dalam laporan keuangan suatu perusahaan, tidak semua perusahaan mencantumkan pembayaran biaya audit atas jasa audit. Namun besaran *audit fee* dapat ditentukan dengan mempertimbangkan besaran *fee professional* yang tercantum dalam laporan keuangannya (Indriasih *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, *audit fee* masih dipandang sebagai hal yang bersifat sukarela di Indonesia, yang berarti bahwa dunia usaha masih dapat memilih jumlah yang ingin mereka bayarkan untuk layanan audit di kemudian hari. Oleh karena itu, banyak bisnis tidak lagi memasukkan jumlah yang dibelanjakan untuk jasa audit dalam biaya *professional* mereka saat menyiapkan laporan keuangan mereka. (Siregar *et al.*, 2020).

Ginting (2023) mengungkapkan adanya sebuah fenomena yang terjadi, yaitu bahwa perusahaan masih menghadapi *audit fee* yang sangat besar, berfluktuasi atau tidak sehat. Berikut adalah informasi mengenai biaya peninjauan untuk beberapa organisasi yang tercatat perdagangan saham Indonesia.

Table 1.1 Audit Fee beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI

| No | Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | ARNA | 3.926.378.750 | 2.788.839.000 | 1.953.136.803 |
| 2 | BTON | 722.013.833 | 627.969.042 | 530.268.667 |
| 3 | DPNS | 36.900.000 | 5.000.000 | 5.500.000 |
| 4 | GSDST | 657.069.174 | 428.500.000 | 460.891.000 |
| 5 | INAF | 4.663.918.591 | 3.528.209.146 | 4.399.489.419 |

Sumber : Data Sekunder, 2023

Dari data diatas, menunjukkan bahwa besaran biaya audit dalam perusahaan sebenarnya bervariasi atau fluktuatif dan tidak stabil, oleh karena itu tidak ada pengaturan untuk pengaturan *audit fee* sehingga perbedaan atau perubahan terjadi hanya bergantung pada hubungan antara pemeriksa dan organisasi. Dalam hal ini, Akuntan Publik memeriksa dan mengungkapkan penyimpangan dalam laporan keuangan, khususnya untuk perusahaan publik. Perusahaan yang membuka diri terhadap dunia luar diharapkan menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangannya sehingga data yang dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi alasan untuk mengambil pilihan bisnis yang tepat dan solid bagi mitranya. Menyelesaikan tinjauan akan memberikan data laporan keuangan yang lebih aplikatif dan solid untuk direktur, pemegang modal, bank, mitra, dan mitra lainnya.

kegiatan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan menghasilkan laporan audit dan sentimen pemeriksa yang akan menjadi pertimbangan yang digunakan oleh pengurus perusahaan (*agent*) dalam

mengambil keputusan. Kontrak merupakan landasan hubungan kelembagaan perusahaan dengan auditor, dan kedua belah pihak wajib mematuhi. Dalam kontrak perjanjian tersebut juga disepakati harga atau *audit fee* nya. Atas manfaat pemeriksaan yang telah dilakukan, auditor mempunyai keistimewaan untuk mendapatkan bayaran atau *audit fee* dari unsur korporasi yang diperiksa (Ginting, 2023). Maka dari itu, dalam menyelesaikan tugas audit di lapangan, seorang auditor juga harus memiliki kehati-hatian yang baik serta mengikuti komponen review yang diilustrasikan dalam program pemeriksaan (Wulandhari & Cris Kuntadi, 2022).

Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 yang diterbitkan IAPI pada 27 Januari 2016 mengatur berapa biaya jasa audit laporan keuangan. Aturan ini menjadi pedoman bagi akuntan publik dalam menghitung *audit fee* atau imbalan jasa yang terkait dengan pelaksanaan audit. Menurut peraturan ini, auditor bisa berada dalam bahaya jika biaya jasa audit laporan keuangan terlalu rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kepentingan pribadi yang dapat mengakibatkan pelanggaran kode etik profesi akuntan publik dan potensi penggunaan prosedur di bawah standar. Oleh karena itu, dalam melakukan prosedur audit atas audit laporan keuangan, akuntan publik harus berhati-hati dan menerapkan *audit fee* yang sesuai. (Sibuea & Arfianti, 2021).

Profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi *audit fee*. Profitabilitas adalah pertimbangan utama. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan pada sejumlah modal, aset, dan penjualan tertentu dikenal sebagai profitabilitas.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi besarnya *audit fee* yang dibayarkan suatu bisnis kepada auditor atas jasanya adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan kemanjuran manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari. (Erwin, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fattah (2022) profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afdhalastin & Yuyetta (2021) ditemukan hubungan negatif signifikan profitabilitas terhadap *audit fee*.

Faktor selanjutnya adalah risiko perusahaan. Risiko suatu perusahaan adalah ketidakpastian tentang apa yang bisa saja kemungkinan terjadi di masa depan, yang dapat mengakibatkan kerugian dan kinerja yang buruk. Pemeriksa yang terampil dan kompeten diharapkan dapat membedakan menemukan adanya kepaluan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. (Fahrie & Hakim, 2021). Proses penemuan adanya kepaluan menyebabkan siklus peninjauan menjadi sangat kacau dan menghabiskan sebagian besar waktu, sehingga mempengaruhi penentuan biaya peninjauan. (Naibaho *et al.*, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrie & Hakim (2021) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melinda & Triyanto (2021) risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Faktor yang ketiga adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit adalah pengalaman seorang auditor yang kesulitan dalam mengerjakan tugas auditnya dikarenakan tingkat kerumitan dalam mengaudit laporan keuangan berdampak pada *audit fee* yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak perusahaan yang perusahaan miliki. Biaya yang lebih tinggi akan timbul dari hal ini, dan perusahaan akan bertanggung jawab atas biaya tersebut. (Anggriani & Susanti, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et al.*, (2019) bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani *et al.*, (2023) bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Berdasarkan uraian *audit fee* dan referensi penelitian sebelumnya, hasilnya beraneka ragam. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa faktor yang mempengaruhi *audit fee* diantaranya Profitabilitas, Risiko perusahaan dan Kompleksitas audit yang dijadikan sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada periode waktu, sampel, dan perusahaan Sektor. Sektor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sektor *financial* subsektor *bank* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Alasan mengambil sub sektor *bank* karena sektor tersebut memiliki perusahaan yang besar ukurannya, kompleksitas yang tinggi, memiliki risiko yang besar dan pengerjaan auditnya akan memakan waktu yang lama. Dan mengambil data pada periode 2019-2022 karena merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang

yang telah diuraikan serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Risiko perusahaan dan Kompleksitas audit terhadap *Audit fee* (studi empiris pada Sektor *Financial* Subsektor *Bank* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit fee*?
2. Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit fee*?
3. Apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap *Audit fee*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit fee*
2. Untuk menganalisis apakah Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit fee*
3. Untuk menganalisis apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap *Audit fee*

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut harapan penulis terhadap hasil penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Selain membantu memajukan ilmu pengetahuan, peneliti berharap temuan penelitian ini dapat menjadi sumber bagi penelitian lapangan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit terhadap *audit fee*

2. Secara Praktis

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan dan kompleksitas audit terhadap *audit fee*.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Penulis menggunakan sistematika yang mengacu pada Tata Tertib Penyusunan Tugas Akhir yang diberikan oleh fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk memberikan gambaran yang masuk akal mengenai penelitian yang dibahas di bawah ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang berkaitan dengan *Audit fee*, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Audit dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori penelitian yang berkaitan dengan *audit fee*, profitabilitas, risiko perusahaan, dan kompleksitas audit penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan rumusan hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional penelitian yang berkaitan dengan *Audit fee*, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Audit dan skala pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil pengujian yang telah dilakukan yaitu terkait pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit Fee*

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil temuan penelitian, keterbatasan yang melekat dalam penelitian terkait pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit Fee*, dan saran untuk melengkapi penelitian selanjutnya berkaitan *Audit Fee*.